

## **Pengembangan Kreativitas Santri dalam Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomis di PP. Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk**

M. Yusuf, Ahmad Saifudin  
Manajemen Pendidikan Islam Stai Darussalam Nganjuk

E-mail: [zusuv.hamidi@gmail.com](mailto:zusuv.hamidi@gmail.com)

### **Article History:**

Submission	2021-043-09
Review	2021-04-21
Publication	2021-05-08

### **ABSTRACT**

This mentoring program is oriented towards the pesantren community at the Miftahul Mubtadiin Putri Ar-ridlo Islamic Boarding School in the field of non-organic waste utilization. This activity is carried out to develop the potential of students through life skill coaching in the form of utilizing non-organic waste for economic value. This program aims to make the accumulated waste useful and have use value, so that through this community service activity it will be directed at the use of valueless items into products that have selling value in the economic development of the pesantren. If this program is successful, it can reduce the amount of waste available and can be a more useful asset to be developed in the pesantren environment. The methods used in this mentoring are lectures and demonstration methods. From this mentoring process, the students have become more creative in managing non-organic waste in the pesantren. Then the waste is managed properly into useful items. This program aims to produce girls who are not only competent in the spiritual field but also have provisions in managing the wheels of the economy.

**Keywords:** *Mentoring, Student Creativity, Non-Organic Waste Utilization*

### **Pendahuluan**

Pengembangan potensi merupakan suatu kegiatan pengadaan atau pengolahan sesuatu untuk menambah pengetahuan dan membentuk manusia yang memiliki nilai serta literasi dalam hidup, dan ini akan menjadi aset dalam kehidupan santri di masa yang akan datang. Hal itu akan terwujud dalam pesantren yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Kreativitas merupakan hasil interaksi antara seseorang serta lingkungannya, keterampilan menciptakan campuran baru, bersumber pada informasi, data, ataupun unsur-unsur yang telah terdapat ataupun dikenal tadinya, ialah seluruh

pengalaman serta pengetahuan yang telah diperoleh seorang sepanjang hidupnya baik sekolah, keluarga, ataupun dari kawasan penduduk.<sup>1</sup>

Kreativitas pesantren ialah keahlian berpikir maupun melaksanakan aksi yang bertujuan mencari pemecahan suatu kondisi ataupun kasus secara pintar, berbeda (*out of the box*), dan membawa hasil yang pas serta fungsional. Dalam perihal ini pesantren berusaha untuk pintar. Kreativitas pula dapat melahirkan gagasan baru. Kreativitas ialah sumber yang berarti dari kekuatan persaingan disebabkan beragamnya kondisi lingkungan. Kreativitas sendiri timbul dari individu masing-masing seorang yang butuh dibesarkan supaya terbentuk sebuah inovasi-inovasi baru yang diciptakan.<sup>2</sup>

Dalam kondisi seperti ini permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan, terutama di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Putri Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk bisa terselesaikan dengan pola dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, bukan atas dasar keinginan. Artinya sebuah inovasi bisa dilakukan oleh suatu komunitas tertentu. Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar Ridlo berusaha dengan fasilitas dan media seadanya untuk melakukan sebuah terobosan berupa sebuah program dengan didampingi oleh para tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk melakukan pengembangan potensi dan bakat santri dengan media dan alat yang dimiliki secara efektif dan efisien. Berbeda jika sebuah inovasi itu dilakukan atas dasar keinginan, maka kreativitas atau program dilaksanakan atas dasar keinginan tenaga edukatif atau pengelola, bukan kebutuhan peserta didik atau santri, dan juga dengan biaya yang tinggi. Dengan aktivitas yang dilakukan di pesantren, para santri diberikan pembelajaran dalam hal mengidentifikasi kepriawaian dalam menilai gambaran diri serta kesadaran akan potensi dan dorongan diri untuk dikembangkannya melalui kegiatan organisasi yang diikuti baik di kamar, pondok maupun sekolah.<sup>3</sup>

Pencemaran lingkungan ialah isu yang tidak dapat dihindari. Kini, sampah menjadi permasalahan yang sangat pelik dialami warga Indonesia, tidak pula ketinggalan area pesantren. Dapat dikatakan bahwasanya sampah tiap hari dihasilkan dari kebutuhan rumah tangga, baik itu sampah organik ataupun anorganik. Tapi yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di bermacam tempat, serta efeknya mengganggu area di sekitarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Nurul Zuliawati, "Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 23-38.

<sup>2</sup>Siti Aisah, "Model Kreativitas Pondok Pesantren Kanzul 'Ulum Kota Cirebon Dalam Membina Sikap Interpreneur Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Santri" (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

<sup>3</sup>M Yusuf, "Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 77-92.

<sup>4</sup>A Taufiq and F. M. Maulana, "Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2015): 68-73, <http://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7898/6907>.

Kini lebih-lebih di kota besar, menurut <sup>5</sup> kenaikan timbunan sampah perkotaan (2-4%/tahun) yang tidak disertai dengan ketersediaan prasarana serta fasilitas persampahan yang mencukupi, berakibat pada pencemaran area yang senantiasa bertambah dari tahun ke tahun. Dengan mengandalkan pola kumpul-angkut-buang, sehingga beban pencemaran bakal sering menumpuk di posisi TPA serta pengelolaan sampahnya tidak memenuhi standard yang sudah dipersyaratkan.

Sampah merupakan sisa ataupun benda buangan yang telah tidak digunakan serta dipakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara universal diklasifikasi menjadi 2 pembagian, sampah organik serta anorganik. Kedua sampah ini mempunyai utilitas buat Kita, akan tetapi pula berdampak negatif untuk lingkungan. Sampah organik merupakan limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) semacam hewan, manusia, tanaman yang berproses pada pembusukan ataupun pelapukan. Sampah ini sebagaimana <sup>6</sup> terkategori sampah yang ramah area sebab bisa diurai oleh kuman secara natural dan cepat. Sampah Anorganik merupakan sampah yang berasal dari sisa manusia yang susah buat diurai oleh kuman, sehingga memerlukan waktu yang lumayan lama (sampai ratusan tahun) agar mampu diurai semisal sampah plastik.

Permasalahan pencemaran kawasan akibat rendahnya pengelolaan sampah ialah permasalahan yang pada sebagian daerah belum teratasi serta jadi beban dan kasus sungguh-sungguh di nyaris segala Pemerintah Kabupaten/Kota. Permasalahan tersebut timbul dikarenakan sebab sampah (khususnya sampah yang bersumber dari rumah tangga) tidak tertangani dengan baik, rendahnya pemahaman warga, keterbatasan lahan TPA, dan juga lemahnya kepiawaian pemerintah daerah serta pengelola area berkaitan dengan pembiayaan jadi aspek pendukung yang menyebabkan kompleksnya permasalahan sampah tersebut tidak bisa dihindari <sup>7</sup>. Sistem pengelolaan sampah lewat pemilahan<sup>8</sup> tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga serta Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pada pasal 17 (1) disebutkan jika pemilahan dilakukan oleh tiap orang pada sumbernya.

Mengkiblat dari pelbagai gambaran di atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat menggelar sebuah program pendampingan. Program pendampingan ini berorientasi kepada masyarakat pesantren di pondok pesantren Miftahul Muhtadiin

---

<sup>5</sup>Sri Subekti, "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat," in *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, 2010, 24-30, [http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/PROSIDING\\_SNST\\_FT/article/download/326/41](http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/download/326/41) 1.

<sup>6</sup>Taufiq and Maulana, "Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah."

<sup>7</sup>Hetty Krisnani et al., "Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 281-289.

<sup>8</sup>Sri Anastasia Yudhistirani, Lailan Syaufina, and Sri Mulatsih, "Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Konversi* 4, no. 2 (2015): 29-42.

putri Ar-ridlo dalam bidang pemanfaatan sampah non organik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi santri melalui pembinaan life skill berupa pemanfaatan sampah non organik agar bernilai ekonomis. Hal ini dilakukan agar sampah-sampah yang tertimbun tidak berguna akan memiliki nilai guna, sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema mengembangkan kreativitas santri terhadap pemanfaatan sampah non organik menjadi barang bernilai ekonomis.

Program ini akan diarahkan pada pemanfaatan barang-barang yang dipandang remeh menjadi produk barang yang memiliki nilai jual dalam pengembangan ekonomi pesantren. jika program ini dapat berhasil, maka akan dapat mengurangi jumlah sampah yang ada serta dapat menjadi aset yang lebih bermanfaat untuk dikembangkan dalam lingkungan pondok pesantren.

Capaian bagi mitra dampingan terlihat dari suksesnya program yang telah dibuat serta dapat menarik antusiasme para peserta untuk mengikuti program, juga terlihat dari hasil penilaian pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan secara signifikan, dan juga dari karya yang dihasilkan peserta dari program yang telah diikuti. Di sini Masyarakat pesantren atau santri secara partisipatif terlibat dalam pengelolaan sampah organik dan non-organik ramah lingkungan dan bernilai ekonomis atas pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya usai pelatihan.

## Metode

### Langkah-langkah dalam Pendampingan

1. Analisa/pemetaan sosial dan atau need assessment

Pada tahapan Analisa/pemetaan sosial ataupun need assessment merupakan sesudah melaksanakan penggalan informasi berbentuk penyebaran angket serta pula wawancara dengan sebagian calon peserta dan pengurus, dari situ ditemui kalau mitra sasaran belum pernah melakukan upaya untuk mengadakan peningkatan skill. Hingga dilakukan sekian banyak langkah dalam penggalan data untuk berikutnya ditetapkan program yang hendak dijalankan.

2. Penyusunan Program

Sebelum program pendampingan dilaksanakan, maka diperlukan adanya kesiapan dalam implementasi program. Kesiapan-kesiapan tersebut tertuang dalam penyusunan program, di antaranya adalah dengan pembahasan hasil perencanaan/pemetaan, penyusunan proposal, penyusunan term of reference (tor), seminar proposal dan pembahasan usulan program, dan juga pengajuan dan pengesahan proposal serta pengkoordinasian dengan pihak-pihak tertentu.

### 3. Implementasi Program Pendampingan

#### Langkah-langkah dalam Pendampingan

- a. Analisa/wawancara kepada kepala pondok dan seksi pendidikan pondok.
- b. Penyusunan perencanaan program yang dilakukan oleh peserta PKM .
- c. Pengkoordinasian dilakukan oleh koordinator pokja dengan kepala pondok dan seksi pendidikan sebagai narasumber yang dituju.
- d. Implementasi program kerja yang dilaksanakan pada hari yang sudah ditentukan bersama anggota tim PkM dan santri yang dituju.
- e. Pengendalian program dilakukan oleh anggota PkM dan LP3M

### 4. RTL (rencana tindak lanjut)

Selepas pelaksanaan, tim PkM berharap pelaksanaan pendampingan ini dapat diteruskan oleh pondok pesantren yang telah dipilih.

## Hasil

### 1. Analisa/pemetaan sosial dan atau need assessment

Dalam tahapan ini tim PkM melakukan penggalan informasi berbentuk penyebaran angket serta wawancara dengan sebagian calon peserta dan pengurus, dan ditemukan data bahwasanya mitra sasaran belum pernah melakukan upaya untuk mengadakan kegiatan sebagai langkah pengelolaan sampah. Hingga dilakukan sekian banyak langkah dalam penggalan data untuk berikutnya ditetapkan program yang hendak dijalankan.

Karena semua peserta adalah termasuk santri pondok pesantren putri Miftahul Muftadiin ar Ridlo, al Hamami dan an Nur, maka program pendampingan ini diambil beberapa siswa pada unit-unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Islam al Ghozali (YIGA).

### 2. Penyusunan Program

Pemberdayaan potensi dan aset yang dimiliki pondok pesantren Miftahul Muftadiin ar ridlo sebagai salah satu sasaran pendampingan Komunitas dalam pesantren dipilih untuk menjadi laboratorium pengembangan keilmuan, sehingga dapat memberdayakan santri dalam rangka pengembangan potensi dan aset yang ada.

Sebagai bentuk realisasi program kerja disusun selaras dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki santri, dengan harapan program ini dapat manfaat bagi institusi perguruan tinggi dan umumnya kepada masyarakat pesantren. Peserta

dampingan memilih lokasi pengabdian di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom bagian Putri, agar lebih fokus maka sasaran dari kegiatan ini mengambil beberapa kelompok santri kelas VI Madrasah Ibtidaiyah, kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Dan kelas X Madrasah Aliyah, sebagai polulasi subjek dampingan.

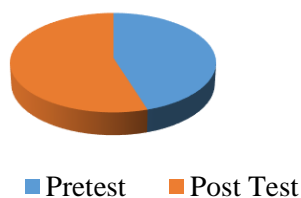
Mengingat banyaknya sampah yang dihasilkan dari pondok pesantren setiap hari, maka hal itu bisa dimanfaatkan sebagai medium pengembangan kreativitas santri dengan mengolahnya menjadi beragam aneka kebutuhan yang bernilai guna, bahkan jika diseriusi akan dapat dijadikan peningkatan skil yang akan menopang perekonomian santri atau pesantren.

### 3. Implementasi Program

Proses pengembangan potensi yang dimiliki santri bertujuan untuk menghasilkan *output* santri yang tidak hanya mahir di bidang spiritual namun juga memiliki bekal dalam mengelola roda perekonomian. Melalui program ini santri diharapkan lebih kreatif terhadap pemanfaatan sampah non organik, dan penguasaan life skill lain.

Berdasarkan capaian program yang telah dilaksanakan maka dari program terlihat perbedaan hasil dari sebelum diadakan program dan setelah diadakannya program yang sangat tampak jelas dalam penilaian pretest dan post tes.

Dari hasil pretest terlihat jumlah total nilai sebesar 1.291 dan nilai rata-rata sebesar 67,94 sedangkan hasil dari pos test dengan jumlah nilai 1.572 dan dengan nilai rata-rata sebesar 92,47. Dari hasil pre dan post test terdapat kenaikan yang signifikan yang menunjukkan perubahan pengetahuan peserta dari peserta yang tidak bisa memanfaatkan sampah sama sekali menjadi berkreasi terhadap sampah yang ada dihadapan mereka. Semua itu didukung dengan pencaaian yang mereka peroleh dan nilai sikap ketika melakukan kegiatan. Hasil tersebut sebagaimana tercantum dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 1: Tabel hasil Pretest dan Posttest

Dalam pelaksanaan Program pendampingan, para peserta memaksimalkan kemampuannya dalam mendalami dan mengikuti serangkaian kegiatan yang dijalankan. Hal itu dapat diukur dari tingkat kepuasan semua peserta dan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1: Tingkat Kepuasan Peserta Dampingan

Jawaban Responden	Tingkat Pendidikan			Jumlah
	MI	MTs	MA	
Puas	20 (58,83%)	25 (65,79%)	5 (62,5%)	50 (62,5%)
Terkadang	11 (35,29%)	10 (26,32%)	2(25%)	23 (9,30%)
Tidak Puas	3(5,88%)	3 (7,89%)	1 (12,5%)	7 (7,5%)
Jumlah	34 (100%)	38 (100%)	8 (100%)	80 (100%)

Berdasarkan jawaban Responden di atas dapat dipahami bahwa santri pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Ar ridlo untuk tingkat Ibtidaiyah 20 Responden (58,83%), MTs. 25 Responden (65,79%), dan MA. 5 Responden (62,5%), menyatakan selalu puas dalam pembinaan Life skill suatu masalah dalam acara diskusi. Sedangkan Responden yang menyatakan kadang-kadang puas untuk Ibtida'iyah 11 Responden (35,29%), MTs. 10 Responden (26,32%), dan MA 2 Responden (25%). Adapun jawaban yang menyatakan tidak puas terhadap hasil diskusi/musyawarah, untuk tingkat Ibtida'iyah 3 Responden (2,88%), MTs. 3 Responden (7,89%), tingkatan MA. 1 Responden (12,5%), Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa para santri pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin sebagian besar 50 Responden (62,5%) dapat dengan puas pelatihan Life skill. Sedangkan 24 Responden (30%), tidak dapat di pastikan dan 6 Responden (7,5%), selalu tidak puas dengan hasil pelatihan.

Pada hari Minggu 25 Oktober 2020 di depan gedung reformasi 42. Segenap tim PkM melakukan wawancara dengan mitra yang telah ditunjuk untuk meneruskan program kerja Tim PkM serta melakukan penyerahan program pada mitra yaitu pengurus pondok yang berwenang di bidang pendidikan dan kebersihan. Untuk kader mitra yang ditunjuk oleh Tim PkM yaitu Sdr. Riris Ayu Putri, santri purna aliyah pondok pesantren Miftahul Mubtadiin bersama dengan Nur'aini dan Rahma Indah Safitri untuk melanjutkan program di bawah pengurus bagian pendidikan pondok.

Dalam pengembangan aset, upaya yang dilakukan tim PkM yaitu dengan meminta izin terlebih dahulu untuk mengadakan program pelatihan privat bagi santri yang kurang tanggap dalam pembelajaran, pembuatan batik celup dan life skill dengan menggunakan sampah non organik, kemudian menjelaskan maksud dan rencana untuk ke depannya disertai dengan metode dan alasan yang mendukung.





Gambar 2: Pelaksanaan Program dan Tim

#### 4. RTL (rencana tindak lanjut)

Selepas pelaksanaan, tim PkM mengundang beberapa pengurus pesantren baik dari ar Ridlo, al Hamami ataupun an Nur untuk melanjutkan tongkat estafet pembinaan serta pengembangan kreativitas santri. Bahkan pengurus dapat meningkatkannya dengan memanfaatkan medium lain yang tersebar melimpah di pesantren.

### Diskusi

Kajian tentang sampah menjadi isu penting secara nasional baik lingkungan perdesaan maupun urban. Timbunan sampah semakin hari kian bertambah seiring dengan meningkatnya populasi manusia beserta aktivitasnya. Volume sampah yang kian banyak secara tidak langsung akan mengurangi ruang gerak serta mengganggu aktivitas manusia yang akan berdampak melemahnya tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan.<sup>9</sup>

Pengelolaan tentang sampah telah disebutkan dalam UU No. 18 Tahun 2008, Sampah adalah sisa dari aktivitas manusia setiap hari atau suatu proses alami berbentuk semi atau padat dalam bentuk organik atau anorganik, serta bersifat bisa terurai atau tidak dan dianggap sudah tidak bermanfaat kembali dan ditelantarkan ke alam.<sup>10</sup> Lebih lanjut disebutkan bahwa Sampah merupakan semua limbah dengan bentuk padat yang bersumber dari aktivitas manusia serta hewan yang selanjutnya dibuang karena tidak memiliki nilai guna keberadaannya tidak diinginkan lagi.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Yusa Eko Saputro, Kismartini, and Syafrudin, "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah," *Indonesian Journal of Conservation* 4, no. 1 (2015): 83-94.

<sup>10</sup>Rizki Purnaini, "Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Kawasan Selatan Universitas Tanjungpura," *Jurnal Teknik Sipil* 11, no. 1 (2011): 1-18.

<sup>11</sup>Saputro, Kismartini, and Syafrudin, "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah."



Pondok Pesantren adalah salah satu instansi pendidikan Islam yang kerap diidentikkan dengan kurang maksimalnya manajemen lingkungan di dalamnya, terutama soal pengelolaan sampah.<sup>12</sup> Hal ini banyak dilupakan oleh insan pesantren, padahal isu tersebut cukup menyita perhatian meski penjagaan kebersihan sudah banyak dilakukan, namun dengan manajemen lingkungan seadanya. Maka dari itu, menyemai karakter serta pembiasaan hidup bersih akan lebih baik, jika lingkungan bersih dan kondusif maka hidup juga akan berjalan lebih baik dan sehat. Selain itu dengan meningkatkan manajemen sampah sembari dijadikan media pembelajaran kreatifitas dan inovasi santri.<sup>13</sup>

## Kesimpulan

Setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan, capaian program menunjukkan hasil yang signifikan, capaian bagi pelaksanaan tim PkM terlihat dari suksesnya program yang telah dibuat serta dapat menarik antusiasme para peserta untuk mengikuti program, sedangkan bagi peserta terlihat dari hasil penilaian post dan pretest yang menunjukkan peningkatan yang berarti, serta karya yang dihasilkan peserta dan diharapkan dapat dikembangkan oleh peserta dikemudian hari serta oleh mitra dampingan yaitu pihak pondok pesantren. Dalam implementasi program faktor yang paling menentukan untuk keberhasilan dampak adalah kerjasama yang kuat antara tim pengabdian, mitra, aset, serta kelayakan kelembagaan dalam pelaksanaan program.

Dari paparan dan hasil program yang telah dipaparkan di atas maka Tim PkM mengharapkan kepada semua pihak untuk dapat andil membantu dalam pelaksanaan program untuk kedepannya terutama kepada mitra dampingan.

## Pengakuan/Acknowledgements

Laporan Aktivitas pengabdian kepada masyarakat (PkM) STAI Darussalam ini menggambarkan implementasi program yang dilakukan bersama warga/lembaga target. Mudah-mudahan laporan ini dapat menjadi acuan seluruh pihak yang berkepentingan dengan penerapan serta penyelenggaraan PkM STAI Darussalam. Maka dari itu kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Yayasan Islam al-Ghozali (YIGA), Kepala serta Pengurus Pondok Krempyang, pimpinan STAI Darussalam beserta segenap Civitas akademika, Seluruh Santri Pondok Miftahul Muftadiin Krempyang,

---

<sup>12</sup>Shinfi Wazna Auvaria, "Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Langitan Kecamatan Widang Tuban," *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan* 2, no. 1 (2016): 1-7.

<sup>13</sup>Nurul Inayah, "Pendidikan Karakter Melalui Model Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren Di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi," in *1st Annual Conference for Muslim Scholars Kopertais Wilayah IV Surabaya*, vol. 1, 2017, 940-949.

Sahabat partisipan KPM STAI Darussalam serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## Daftar Referensi

- Aisah, Siti. "Model Kreativitas Pondok Pesantren Kanzul 'Ulum Kota Cirebon Dalam Membina Sikap Interpreneur Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Santri." IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.
- Auvaria, Shinfi Wazna. "Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Langitan Kecamatan Widang Tuban." *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan* 2, no. 1 (2016): 1-7.
- Inayah, Nurul. "Pendidikan Karakter Melalui Model Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren Di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi." In *1st Annual Conference for Muslim Scholars Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 1:940-949, 2017.
- Krisnani, Hetty, Sahadi Humaedi, M. Fedriansyah, Dessy Hasanah Siti Asiah, Gigin G. Kamil Basar, Sri Sulastri, and Nandang Mulyana. "Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 281-289.
- Purnaini, Rizki. "Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Kawasan Selatan Universitas Tanjungpura." *Jurnal Teknik Sipil* 11, no. 1 (2011): 1-18.
- Saputro, Yusa Eko, Kismartini, and Syafrudin. "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah." *Indonesian Journal of Conservation* 4, no. 1 (2015): 83-94.
- Subekti, Sri. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat." In *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, 24-30, 2010. [http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/PROSIDING\\_SNST\\_FT/article/download/326/411](http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/download/326/411).
- Taufiq, A, and F. M. Maulana. "Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2015): 68-73. <http://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7898/6907>.
- Yudhistirani, Sri Anastasia, Lailan Syaufina, and Sri Mulatsih. "Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Konversi* 4, no. 2 (2015): 29-42.
- Yusuf, M. "Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 77-92.
- Zulawati, Nurul. "Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 23-38.